

# IMPLEMENTASI SISTEM INOVASI DAERAH (SIDA) PADA SCIENCE TECHNO PARK (STP) PROVINSI RIAU

Oleh : **Alfadhia Rinanda**

Email. [alfadhiarinandaa@gmail.com](mailto:alfadhiarinandaa@gmail.com)

**Pembimbing** : Adlin, S.sos, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, JL. H.R.Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 2893

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*This research was conducted at the Bapedalitbang Office, as well as Science Techno Park (STP) in Riau Province. This research was conducted with the objectives of (1) to determine the implementation of the Regional Innovation System Program (SIDa) at the Science Techno Park (STP) in Riau Province. (2) To find out the inhibiting factors for the implementation of the Regional Innovation System Program (SIDa) at the Science Techno Park (STP) in Riau Province. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Then the data analysis technique that the author uses in this study is descriptive quantitative. The population and sample in this study consisted of (1) the Bapedalitbang Office (2) the Science Techno Park (STP) in Riau Province which was then sampled using the Incidental Technique. Sampling. This study shows that: The implementation of the SPALD-T development has been carried out quite well, this can be seen from several indicators, such as: 1) Ambiguity, 2) Executors at the Frontline (implementing apparatus), 3) Funding and Resources, and 4) Politics and Conflict. The ambiguity problem occurs because of the long time for planning and implementing the Regional Innovation System (SIDa) at the Science Techno Park (STP) in Riau Province, so that there have been many changes in government agencies. There are several problems that hinder the Implementation of the Regional Innovation System Program (SIDA) at Science Techno Park (STP) In Riau Province, namely: 1) lack of experts to implement the program; 2) Not yet optimal community participation in the development of agricultural-based industrial clusters (Agro-industry); 3) weak community participation in increasing the production of raw materials, so that science techno park (STP) finds it difficult to develop a network of fish, coconut and sago-based product innovations.*

**Keywords:** *Regional Innovation System*

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki berbagai sumber daya alam, baik dalam bentuk mineral, tumbuhan maupun hewan. Oleh karena itu, berdasarkan pada Undang-undang 1945, maka pengelolaan sumber daya alam yang ada harus digunakan sepenuhnya untuk kesejahteraan rakyat. Hal ini telah diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 (3). Yang menyatakan bahwa: Bumi dan Air dan Kekayaan Alam yang terkandung didalamnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sumber daya alam yang paling penting untuk kesejahteraan masyarakat adalah berkaitan dengan sumber daya pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-undang Dasar Negara Republik 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap Negara/Daerah agar dapat mengelola sumber daya pangan dengan maksimal, dengan melibatkan peran serta masyarakat yang terkoordinasi dan terpadu. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai swasembada pangan, maka Pemerintah selalu berusaha untuk mengembangkan teknologi pangan. Salah satu bentuk usaha untuk mencapai tujuan Ketahanan

Pangan, maka pemerintah telah menetapkan program, yaitu SINas (Sistem Inovasi Nasional). SINas adalah salah satu program pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia menjadi lebih baik. Pelaksanaan program SINas dilaksanakan di seluruh Kota/Kabupaten seIndonesia disebut sebagai SIDA (Sistem Inovasi Daerah). SIDA mempunyai peran penting bagi perencanaan pembangunan baik itu inovasi-inovasi atau perencanaan pembangunan yang lainnya. Sasaran inovasi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah.

Salah satu daerah yang sedang mengembangkan Sistem Inovasi Daerah adalah Provinsi Riau. Sebagai salah satu provinsi dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah terkait dengan sektor perikanan dan sektor pertanian. Adapun potensi perkebunan dan perikanan yang ada di Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Potensi Perkebunan Dan Perikanan Yang Ada Di Provinsi Riau, 2018-2019**

Sektor			Tahun	
			2018	2019
Perkebunan	Luas Lahan	Kelapa sawit	2 489 957,00	2 537 375,00

	(Ha)	Kelapa	422 59 5,00	421 00 2,00
		Karet	484 07 1,00	494 10 6,00
		Kopi	4 769,0 0	5 068,0 0
		Kakao	6 325,0 0	6 324,0 0
	Produksi (Ton)	Kelapa sawit	7 683 5 35,00	7 466 2 60,00
		Kelapa	392 70 2,00	417 17 2,00
		Karet	373 74 9,00	373 72 6,00
		Kopi	3 030,0 0	3 019,0 0
		Kakao	2 907,0 0	1 602,0 0
	Perikanan	Produksi Ikan Budidaya (Ton)	Gurame	1 471,1 3
Patin			36 554, 82	42,038. 04
Lele			19 381, 64	22,288. 89
Nila			24 850, 38	28,577. 94
Ikan Mas			11 314, 07	13,011. 18
Kakap			1,84	2.12
Bandeng			3 353,5 8	3,856.6 2
Udang			899,66	1,034.6 1

Sumber : <https://riau.bps.go.id/>

Akses 21 Mei 2021

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dilihat bahwa potensi sumber daya pertanian dan perikanan yang ada di

Provinsi Riau sangatlah besar, sehingga harus dikelola dengan baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Riau. Untuk itu perlu adanya Penerapan Sistem Inovasi Daerah di Provinsi Riau, agar sumber daya yang tersedia ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Adapun fokus program prioritas Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Provinsi Riau adalah :

1. Penguatan Sistem Inovasi Daerah Berbasis Agroindustri
2. Pengembangan Klaster Industri Berbasis Pertanian
3. Pengembangan Jaringan Inovasi Agroindustri Berbasis Ikan, Kelapa, Sagu, Nenas
4. Pengembangan Teknopreneur
5. Pengembangan Agroindustri Berbasis Ikan, Kelapa, Sagu, Nenas

Pelaksanaan kebijakan SIDa di Provinsi Riau ini tertuang dalam bentuk pengadaan Science Techno Park (STP). Science Techno Park adalah sebuah kawasan yang dikelola secara profesional yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan wirausaha (enterpreneur) menjadi perusahaan pemula berbasis teknologi atau inovasi melalui inkubasi bisnis teknologi dan menyediakan layanan peningkatan nilai tambah lainnya.

Pada saat ini, pengembangan Science Techno Park (STP) di Provinsi Riau sudah ada di tiga Kabupaten seperti: Kabupaten Kampar, Pelalawan dan Siak. Di Kabupaten Kampar fokus pengembangannya pada bidang pangan khas Riau, diantaranya Sagu, Kelapa, Nenas dan Ikan. Kemudian Teknopolitan di Kabupaten Pelalawan fokus dibidang industri hilir Kelapa Sawit. Selanjutnya di Kabupaten Siak fokus pada pengembangan penyediaan Benih Padi, Hortikultura, dan

Bibit Ternak. Keberadaan Science Techno Park di daerah merupakan indikator kunci bagi tumbuh kembangnya model Sistem Inovasi Daerah (SIDa) yang ditandai dengan segenap unsur inovasi didaerah yakni, Perguruan tinggi, Lembaga Litbang, Badan usaha dan Lembaga penunjang yang saling bersinergi satu sama lain secara intensif dalam suatu kawasan. STP Provinsi Riau merupakan instansi pemerintah Provinsi Riau dibawah Litbang Badan Perencanaan Daerah (Bapeda) yang bertempat di Kabupaten Kampar. Jadi keterlibatan pemerintah Kabupaten Kampar dengan Provinsi Riau dalam STP Provinsi Riau ini hanya sebatas kerjasama pelaksanaan, kerjasama tersebut dalam bentuk penyediaan lahan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Kampar. Sementara itu Pemerintah Provinsi bekerjasama dengan Pemerintah Pusat (Kementerian Riset dan Teknologi) menyediakan teknologi untuk mengelola sumber daya yang ada di Daerah, seperti Sagu, Kelapa, Ikan, Nenas.

STP ini mengembangkan berbagai produk yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan, seperti fokus pada budidaya ikan menjadikan ikan patin dalam kaleng kemasan yang bertuliskan "Pindang Patin Khas Riau". Selain itu, ikan dapat dijadikan kerupuk, dan nenas dijadikan selai. Diharapkan dengan keberadaan SIDa dalam meningkatkan produktivitas STP. Terutama dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Science Techno Park. Permasalahan pencapaian tujuan dan sasaran dari Pencapaian Science Techno Park Provinsi Riau yang masih belum maksimal dikarenakan beberapa masalah seperti :

1. Terbatasnya Sumber Daya Manusia yang profesional dalam

pengembangan Sistem Inovasi Daerah di STP Provinsi Riau.

2. Kurang keterpaduan antara instansi pemerintah dalam penerapan Sistem Inovasi Daerah di Science Techno Park Riau.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Impelementasi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Pada Science Techno Park (STP) Provinsi Riau.
2. Apakah faktor-faktor penghambat pelaksanaan program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park (STP) Provinsi Riau.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Implementasi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Pada Science Techno Park (STP) Provinsi Riau
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park (STP) Provinsi Riau.

## **D. KERANGKA TEORI**

### **1. Pengertian Implementasi/ Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan implemantor dan suatu kelompok sasaran. Dengan demikian, pelaksanaan sebagai suatu kegiatan

untuk merealisasikan tujuan terhadap sebuah sasaran sehingga suatu pelaksanaan akan mengarah kepada usaha yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

## **2. Pengertian Sistem Inovasi Daerah (SIDa)**

Sistem Inovasi Daerah (SIDa) adalah keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintah daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, UMKM, dan masyarakat di daerah. Pemerintah Daerah merupakan salah satu unsur yang memiliki peran besar dalam penguatan Sistem Inovasi Daerah. Badan Penelitian Pengembangan Daerah yang memiliki tugas pokok dan fungsi kelitbangan merupakan unsur utama dalam menyusun kebijakan teknis, rencana dan program-program kelitbangan yang ada di daerah.

## **3. Pengertian Inovasi**

Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, penerapan, pengkajian, perekayasaan dan pengoperasian yang selanjutnya disebut kelitbangan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada kedalam produk atau proses produksi.

## **4. Science Techno Park (STP)**

Science Techno Park merupakan suatu wahana sinergi kelembagaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna mewujudkan

Ekonomi Berbasis Inovasi dalam kerangka Sistem Inovasi Daerah (SIDa). Program pembangunan STP merupakan salah satu prioritas pengembangan dalam RPJMN 2015-2019.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sasaran kajian adalah gejala-gejala sebagai saling terkait satu sama lainnya dalam hubungan fungsional dan yang keseluruhannya merupakan sebuah satuan yang bulat dan menyeluruh dan holistik serta sistematis.

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran sejauh mana Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau. Jenis penelitian yang digunakan ini bersifat deskriptif dan mencoba menggambarkan secara mendalam objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Science Techno Park (STP) Puribangtek Desa Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau. Alasan atau pertimbangan di tetapkannya lokasi penelitian adalah karena di Science Techno Park (STP) Puribangtek sudah beroperasi sejak tahun 2005, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran secara

detail tentang Pelaksanaan Program SIDA pada STP Provinsi Riau.

### 3. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data yang diperlukan oleh seorang peneliti diperoleh dari sumber utama secara langsung. Mewawancarai langsung dengan pihak terkait yang terlibat langsung dan berkompeten tentang permasalahan yang di angkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penelitian ini dataprimer yang dibutuhkan meliputi tentang Pelaksanaan Program SIDA pada STP Provinsi Riau.

#### b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber yang sifat datanya sudah didokumentasikan oleh instansi atau perusahaan dan hasil-hasil penelitian lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Data yang dicari yaitu sejarah Kota Pekanbaru, profil Science Techno Park Provinsi Riau dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau.

### 4. Sumber Data

Sumber data merupakan yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian baik pengetahuan ataupun keterlibatan mereka dengan permasalahan. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan karakteristik kebutuhan penelitian.

**Tabel 2. Informan Penelitian**

No	Instansi Informan	Jumlah
1.	Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan atau	1 orang

	Staff	
2.	Kepala UPT Riau Science Techno Park atau Staff	1 orang
3.	Pemilik UMKM	2 orang
Jumlah		4 orang

Sumber Data Olahan penulis 2020

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan wawancara terhadap informan yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat. Teknik dokumentasi, pengambilan data secara tertulis bersumber pada catatan-catatan, arsip-arsip, gambar dan foto pada acara tertentu yang ada dilokasi penelitian.

### 6. Teknik Analisis Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu uuntuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

## F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi sistem inovasi di daerah syarat penting meningkatkan kapasitas daya saing daerah terletak pada harmonisasi dan sinkronisasi yang menghasilkan sinergi positif antarsektor pembangunan ekonomi dan Iptek. Agar penguatan sistem inivasi wilayah kontribusi positif dalam memperkuat ekonomi

daerah, maka penguatan sistem inovasi di daerah harus merupakan bagian integral Rencana Induk Pembangunan (RIP) lima tahunan Provinsi/Kabupaten yang tertuang dalam RPJMD Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Membangun daya saing daerah merupakan suatu strategi yang potensial untuk diterapkan di Provinsi/Kabupaten dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah.

Melihat pentingnya Pelaksanaan SIDA pada STP Provinsi Riau, maka perlu untuk membahas tentang **Implementasi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park Provinsi Riau.**

Dalam rangka menilai implementasi kebijakan Sistem Inovasi Daerah pada STP Provinsi Riau, maka perlu dilihat dari beberapa faktor seperti:

1. Ambiguitas Implementasi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Pada Science Techno Park (STP) Provinsi Riau

Kejelasan pelaksanaan program SIDA belum diketahui oleh instansi yang terlibat dalam SIDA tersebut. Sehingga tidak terjalin komunikasi yang baik antara pihak yang dilibatkan dalam SIDA tersebut. Bahkan ada instansi pemerintahan yang dilibatkan dalam program SIDA tidak mengetahui tugasnya, akibatnya instansi tersebut tidak menjalankan program SIDA dengan baik. Ketidakjelasan Pelaksanaan Program SIDA pada STP Provinsi Riau juga dirasakan oleh masyarakat, terutama pelaku

UMKM yang menjalin kerjasama dengan STP.

2. Pelaksana di Garis Depan (aparatur pelaksana) Implementasi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park (STP) Provinsi Riau

Permasalahan pemahaman pelaksana dalam melaksanakan SIDA ini adalah terkait dengan permasalahan ketidaksesuaian antara bidang atau disiplin ilmu yang dimiliki oleh pelaksana dengan bidang pekerjaan yang ada di STP, sehingga pemahaman pelaksana terhadap program masih kurang maksimal.

3. Pendanaan dan Sumber Daya Implementasi Sstem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park Provinsi Riau

Keterbatasan utama yang dihadapi oleh STP dalam melaksanakan Penguatan Sistem Inovasi Daerah adalah kekurangan tenaga ahli untuk melaksanakan program tersebut. Masalah lainnya yang menghambat kurang tercapainya Perencanaan Sistem Inovasi Daerah Berbasis Agroindustri pada Sience Techno Park Provinsi Riau adalah terkait dengan pendanaan dan juga sarana prasarana pendukung kegiatan STP masih kurang sesuai dengan rencana yang diterapkan. Permasalahan lainnya yang dihadapi adalah terkait dengan sering berubahnya regulasi atau kebijakan pemerintah terkait dengan operasional STP.

4. Politik dan Konflik Implementasi Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada

## Science Techno Park (STP) Provinsi Riau

Permasalahan publik hingga konflik timbul dikarenakan masing-masing individu atau pelaksana memiliki kepentingan berbeda-beda. Kepentingan yang berbeda-beda itu membuat pihak yang berkepentingan bersuara, proses tawar-menawar antar aktor pembuat kebijakan dengan menggunakan kebebasan dan kewenangannya sering kali disalahgunakan bukan untuk menyinkronkan kepentingan rakyat, melainkan untuk kekuasaan itu sendiri. Hambatan yang dihadapi STP Provinsi Riau adalah kurangnya kemampuan pegawai untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing pegawai. Hal ini memicu pegawai tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah diberikan kepadanya. Pada akhirnya sasaran yang telah ditetapkan oleh STP tidak akan tercapai dengan maksimal.

Sementara itu menurut Patdono, pengembangan STP di Indonesia banyak mengalami persoalan seperti keterbatasan area, pajak yang terlalu besar, modal yang terbatas serta minimnya dukungan pemerintah daerah.

Setelah menjabarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park Di Provinsi Riau maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Pelaksanaan pembangunan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau telah cukup terlaksana.
2. Faktor penghambat Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau adalah
  - a. Kekurangan tenaga ahli untuk melaksanakan program
  - b. Belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pengembangan klaster industri berbasis pertanian (Agroindustri)
  - c. Lemahnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan produksi bahan baku sehingga STP merasa kesulitan untuk mengembangkan jaringan inovasi
  - d. Pelaksanaan dan Penerapan SIDa yang selalu berbenturan dengan kebijakan pemerintah dan pendanaan sehingga dalam pelaksanaan masih terbatas uji coba dan tidak memiliki nilai ekonomi bagi pengelola

## G. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu, Pemerintah Provinsi Riau selaku pihak yang memiliki kewenangan (melalui BAPEDALITBANG) harus konsisten dalam pelaksanaan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park (STP), jika tidak SIDa pada STP ini hanya

sekedar peraturan tanpa ada pelaksanaan di tengah persaingan industri dan juga teknologi pangan. Dan juga masyarakat harus sadar akan arti penting Sistem Inovasi Daerah pada Science Techno Park tersebut dapat terlaksana dengan baik. Pemerintah harus berperan dalam upaya menyadarkan masyarakat akan arti penting SIDA pada Science Techno Park, dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan serta memberikan pelatihan terkait dengan SIDA.

Selanjutnya Pemerintah Provinsi Riau seharusnya juga membuat sarana pendukung untuk masyarakat, seperti membantu masyarakat dalam mengelola kermab apung, membantu masyarakat dalam bertani nenas dan lain sebagainya.

## H. DAFTAR PUSTKA

- Abdul Wahab, S. (2012). *Andalisis kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustino, L. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraini, S. E. (2015, Agustus 27). Pelaksanaan Program Penguatan SIDA (Sistem Inovasi Daerah) Dalam Mendukung Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang” (Study Pada Desa Karangnongko, Kecamatan Poncokusumo Malang). *Vol 3, No 8 (2015)*, pp. 1-9.
- Atik Maisaro, B. B. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 3 September 2018*, 302-312.
- Azwir Syahputra dan Mayarni, S. M. (2016). Manajemen Pelaksanaan Program Penguatan Infrastruktur Perdesaan di Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis 2014. *JOM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016*, 1-12.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. (Memahami Penelitian Kualitatif). 2008. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bob Hudson, David Hunter & Stephen Peckham. (2019). Policy failure and the policy-implementation gap: can policy support programs help? *Policy Design And Practice, 2019, VOL. 2, NO. 1*, 1-14.
- Gie, T. L. (2007). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.

- Hasibuan, D. H. (2011). *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Suriawan. (2016). Kiprah BPP Daerah. *Media BPP Jendela informasi dan Kelitbangan*, 38-39.
- Islamy, I. (2009). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keban, Y. T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Koontz. Harold, C. O. (2009). *Manajemen Ed. Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniadi, I. (2015). Manajemen Pelaksanaan Program Layanan Rakyat untuk Sertifikat Tanah (LARASITA) Oleh Kantor Pertanahan Kota Padang. *Skripsi FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS*, 1-235.
- Leo Agustino. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Manullang. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Menteri Negara Riset Dan Teknologi Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 dan 36 Tahun 2012*. Jakarta: Menteri Negara Riset Dan Teknologi Republik Indonesia dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Meyers, Duncan C., Joseph A. Durlak, and Abraham Wandersman. (2012). "The Quality Implementation Framework: A Synthesis of Critical Steps in the Implementation Process." *American Journal of Community Psychology*, 462-480.
- Michael Howlett, M Ramesh dan Xun Wu. (2015). Understanding the persistence of policy failures: The role of politics, governance and uncertainty. *Public Policy and Administration* 2015, Vol. 30(3-4), 209-220.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Narutomo, T. (2014, Juni 16). Program Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Sebagai Exit Strategy Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). *VOL. 6 NO. 2 (2014)*, pp. 143 – 156.
- Notoadmodjo, S. (Metodologi Penelitian Kesehatan). 2008. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho D, R. (Public Policy). 2012. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho D, Riant. (2012). *Public Policy*. Jakarta: Gramedia.
- Patilima, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Poerwadarminta. W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). *Undang-undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Resen, M. G. (2015, Desember 30). Inovasi Daerah (Refleksi dan Pengaturan Inovasi Daerah Di Indonesia). *Jurnal Magister hukum Udayana, Vol. 4, No. 4*, pp. 680 - 687I.

- Sastropoetro. (2002). *Partisipasi Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sedarmayanti. (2004). *Good Government (Pemerintahan yang baik)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Siagian, S. P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian.MPA., P. P. (2004). *Filsafat Admnistrasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Signe, L. (2017). Policy Implementation – A synthesis of the Study of Policy Implementation and the Causes of Policy Failure. *Policy Paper*, 1-28.
- Suriawan, I. (2020, 09 15). Kepala Bidang Iptek BPP. (A. Rinanda, Interviewer)
- Syahza, A. (2009). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: CV Witra Irzani.
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik, Pendelagian Tanggungjawab Negara kepada Presiden selaku Penyelenggara Pemerintahan. Cetakan Pertama*. Jakarta: Universitas Moestopo Beragama Pers.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik :Teori dan Proses*. Yogyakarta: Med. Press (Anggota IKAPI).
- Wiwandari Handayani. (2012, Juni 24). Kajian Pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Semarang. *Riptek Vol. 6, No.2, Tahun 2012*, , pp. 1-16.